

**PERAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V
SDN 4 KUTOHARJO REMBANG**

Nawwara Shofa¹, Singgih Adhi Prasetyo², Choirul Huda³

^{1,2,3}PGSD Universitas PGRI Semarang

¹nawwarashofa07@gmail.com , ²singgihadhi@upgris.ac.id,

³choirulhuda@upgris.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted based on the importance of teachers' roles in enhancing students' learning motivation, which significantly influences academic and non-academic achievement. The problem addressed in this study is how teachers contribute to increasing the learning motivation of fifth-grade students at SDN 4 Kutoharjo Rembang and what strategies they use to motivate students. The objectives of this research are to describe the roles of teachers in motivating fifth-grade students and to identify the methods applied to foster students' learning motivation. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the fifth-grade teacher and students at SDN 4 Kutoharjo Rembang. The validity of the data was ensured through source triangulation by comparing data obtained from different sources. The results of the study indicate that teachers play significant roles as motivators, facilitators, and classroom managers by encouraging students to be active in learning activities, creating a conducive classroom atmosphere, applying varied teaching methods, showing enthusiasm in teaching, providing rewards, and designing engaging classroom activities. Furthermore, teachers motivate students through grades, prizes, competitions, and appropriate punishments. These efforts contribute to increasing students' learning motivation and supporting their academic and non-academic achievements.

Keywords: *teacher role, learning motivation, elementary students*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik maupun non-akademik. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 4 Kutoharjo Rembang serta strategi apa saja yang digunakan guru untuk memotivasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam memotivasi siswa kelas V dan mengidentifikasi metode yang diterapkan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan guru dan siswa kelas V di SDN 4 Kutoharjo Rembang. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting sebagai motivator, fasilitator, dan pengelola kelas dengan mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, menunjukkan antusiasme dalam mengajar, memberikan

penghargaan, serta merancang aktivitas kelas yang menarik. Selain itu, guru memotivasi siswa melalui pemberian nilai, hadiah, kompetisi, dan hukuman yang tepat. Upaya tersebut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendukung prestasi akademik dan non-akademik mereka.

Kata Kunci: peran guru, motivasi belajar, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan hak fundamental yang wajib diperoleh seluruh anak di Indonesia sebagai landasan dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran (Jainiyah, 2023: 1305). Melalui pendidikan, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga karakter yang kuat serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling berinteraksi, seperti tujuan instruksional, materi pembelajaran, metode yang digunakan, serta peran guru dan peserta didik. Namun demikian, guru merupakan komponen utama yang sangat menentukan kualitas dan keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam proses pembelajaran, salah satu faktor internal yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar adalah motivasi. Motivasi belajar menjadi pendorong utama yang menggerakkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan evaluator yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa (Zagoto, 2023: 86). Gaya mengajar guru yang mencerminkan sikap, pola perilaku, serta pendekatan dalam berinteraksi dengan siswa turut menentukan tingkat motivasi belajar yang terbentuk (Suciyati, 2023: 203). Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan memberikan motivasi menjadi aspek krusial dalam mencapai tujuan pendidikan.

Motivasi belajar dapat bersumber dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik). Motivasi intrinsik ditandai dengan adanya dorongan belajar

yang muncul dari kesadaran dan kemauan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan, termasuk peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam praktiknya, motivasi ekstrinsik lebih dominan pada siswa sekolah dasar sehingga peran guru dalam menumbuhkan dan menginternalisasikan motivasi intrinsik menjadi sangat penting. Motivasi yang efektif akan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab, serta menunjukkan peningkatan hasil belajar (Yestiani & Zahwa, 2020: 42).

Fenomena rendahnya motivasi belajar masih menjadi permasalahan di berbagai sekolah dasar. Rendahnya motivasi berdampak pada menurunnya pemahaman materi, kurangnya partisipasi aktif siswa, serta rendahnya prestasi akademik dan pembentukan karakter. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih optimal dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah. Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan memberikan dorongan positif yang berkelanjutan

kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Wahyuningsih dkk, 2024: 2).

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 4 Kutoharjo Rembang, khususnya pada siswa kelas V, ditemukan bahwa guru secara konsisten memberikan perhatian dan motivasi yang tinggi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada capaian akademik yang rata-rata berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta keberhasilan siswa dalam berbagai kegiatan non-akademik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara peran guru dan tingkat motivasi belajar siswa yang berimplikasi pada prestasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 4 Kutoharjo Rembang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis sebagai pengembangan kajian mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah dasar,

serta secara praktis sebagai bahan evaluasi dan refleksi bagi guru dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 4 Kutoharjo Rembang berdasarkan fenomena yang terjadi secara alamiah di lapangan (Sugiyono, 2022: 9). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai strategi dan praktik yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2022: 13).

Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Kutoharjo Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan siswa kelas V. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa subjek dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian

(Sugiyono, 2022: 85). Guru kelas V dipilih karena memiliki peran langsung dalam mengelola pembelajaran serta membangun motivasi belajar siswa, sedangkan siswa menjadi pihak yang mengalami secara langsung proses pembelajaran tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta bentuk-bentuk motivasi yang diberikan guru di dalam kelas (Sugiyono, 2022: 145). Wawancara dilakukan kepada guru kelas V dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi motivasi yang diterapkan dan respons siswa terhadap strategi tersebut (Sugiyono, 2022: 137). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), daftar nilai siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran (Sugiyono, 2022: 240). Data sekunder diperoleh dari studi literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi serta kredibilitas data yang diperoleh (Sugiyono, 2022: 273). Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan Miles dan Huberman (1984) (dalam (Sugiyono, 2022: 132). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022: 134). Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami (Sugiyono, 2022: 137). Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2022: 141-142).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 4 Kutoharjo Rembang. Data

yang diperoleh menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang terencana dan sistematis.

1. Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V

a. Menjadikan Siswa Aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi berupa menanyakan kabar, menyanyikan lagu nasional atau daerah, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini berfungsi untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa dan mempersiapkan kondisi psikologis mereka sebelum menerima materi baru.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme (Piaget, 1970: 14–18), yang menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila pengetahuan baru dikaitkan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Apersepsi membantu siswa membangun koneksi antara

pengalaman sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Guru juga membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama. Strategi ini sesuai dengan teori pembelajaran kooperatif (Slavin, 2011: 4–7), yang menyatakan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan partisipasi aktif, tanggung jawab, serta interaksi sosial siswa. Melalui kerja sama tim, siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman sebayanya.

Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mampu untuk mengerjakan soal di papan tulis dan tampil di depan kelas. Praktik ini selaras dengan teori belajar sosial (Bandura, 1977: 22–28), yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan terhadap model. Keberhasilan siswa yang tampil di depan kelas menjadi contoh positif bagi siswa lain sehingga meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menjadikan siswa aktif telah mampu meningkatkan keterlibatan kognitif, afektif, dan sosial siswa dalam pembelajaran.

b. Menciptakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Berdasarkan hasil penelitian, guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mencegah kejenuhan siswa. Guru memanfaatkan media *LCD proyektor*, memberikan *ice breaking*, serta melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan presentasi dan diskusi. Siswa terlihat antusias dan bersemangat selama pembelajaran berlangsung.

Temuan ini sejalan (Djamarah & Zain, 2002: 167–172) dalam Strategi Belajar Mengajar yang menyatakan bahwa variasi metode dan media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa. Variasi pembelajaran menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan kondusif.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa mencerminkan penerapan pendekatan *active learning* dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*). Guru juga mengelola waktu pembelajaran secara efektif sehingga interaksi antara guru dan siswa berlangsung optimal.

Kegiatan kontekstual seperti Jumat Berbagi, Jumat Bergizi, Jumat Sehat, dan budidaya ikan lele di kelas

V turut memperkuat motivasi belajar siswa. Praktik ini selaras dengan teori *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang menekankan pentingnya keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

c. Meningkatkan Antusias dan Semangat dalam Belajar

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mengajar dengan penuh semangat dan memberikan afirmasi positif kepada siswa. Guru juga memberikan siraman rohani serta ceramah motivasi untuk membangun kesiapan emosional siswa.

Temuan ini sesuai dengan teori motivasi humanistic (Maslow, 1954: 382), yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis seperti penghargaan dan rasa aman dapat meningkatkan motivasi belajar. Dukungan emosional yang diberikan guru membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan.

Guru juga menerapkan pendampingan belajar melalui teman sebaya. Strategi ini selaras dengan teori konstruktivisme sosial (Vygotsky,

1978: 86) tentang *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yang menjelaskan bahwa siswa dapat mencapai tingkat pemahaman lebih tinggi melalui bantuan individu yang lebih mampu. Pendampingan teman sebaya terbukti membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

d. Memberikan Penghargaan

Pemberian penghargaan berupa nilai tambahan, pujian, dan tepuk semangat menjadi salah satu strategi motivasi yang efektif. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar memperoleh nilai tambahan yang dicatat dalam buku khusus.

Strategi ini sesuai dengan teori behavioristik (Skinner, 1953: 34–35), yang menyatakan bahwa penguatan positif (*positive reinforcement*) dapat memperkuat perilaku yang diharapkan. Penghargaan mendorong siswa untuk lebih aktif dan berusaha menampilkan kemampuan terbaiknya.

Bagi siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan, guru tidak memberikan hukuman negatif, melainkan dorongan motivasi. Pendekatan ini tetap mempertimbangkan aspek humanistik sehingga siswa tidak merasa tertekan.

Selain itu, penggunaan buku catatan kepribadian sebagai sarana pembinaan karakter menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab.

e. Menciptakan Aktivitas yang Melibatkan Siswa

Guru menciptakan aktivitas yang melibatkan kerja sama antarsiswa dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa.

Langkah ini sesuai dengan teori belajar bermakna (Ausubel, 1968: 37–41), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila guru memahami struktur kognitif awal siswa.

Kegiatan budidaya ikan lele menjadi contoh pembelajaran kontekstual yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Kegiatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian, dan disiplin. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter.

2. Cara Guru dalam Memberi Motivasi Belajar

a. Angka (Nilai)

Nilai digunakan sebagai alat motivasi ekstrinsik. Siswa terdorong untuk belajar karena ingin memperoleh nilai yang baik. Hal ini sesuai dengan teori motivasi ekstrinsik (Deci & Ryan, 2000: 60–61). Namun, guru tidak hanya berorientasi pada angka, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai pembelajaran agar lebih bermakna.

b. Hadiah

Hadiah berupa nilai tambahan diberikan sebagai bentuk apresiasi. Strategi ini merupakan penguatan positif yang meningkatkan semangat belajar. Guru tetap mengedepankan pendekatan persuasif bagi siswa yang belum berhasil agar tidak menimbulkan tekanan psikologis.

c. Saingan/Kompetisi

Guru menerapkan kompetisi sehat melalui pembentukan tim belajar. Strategi ini sesuai dengan teori belajar sosial (Bandura, 1977: 22–28), di mana siswa termotivasi melalui pengamatan terhadap keberhasilan teman sebaya. Kompetisi yang dikemas secara positif meningkatkan semangat dan rasa percaya diri siswa.

d. Hukuman

Hukuman yang diberikan bersifat edukatif dan nonfisik. Guru lebih menekankan pada pembinaan dan dialog. Pendekatan ini tetap selaras dengan prinsip behavioristik dalam pemberian konsekuensi, namun dikombinasikan dengan pendekatan humanistik agar siswa tetap merasa aman dan dihargai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 4 Kutoharjo Rembang dilakukan melalui kombinasi strategi kognitif, afektif, dan sosial. Pendekatan yang diterapkan tidak hanya meningkatkan keaktifan dan prestasi akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter yang disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Temuan ini menegaskan bahwa guru memegang peranan strategis sebagai motivator utama dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 4 Kutoharjo Rembang, dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki kontribusi yang sangat

signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan pengelola kelas yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar meliputi penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran berbasis praktik, strategi kerja kelompok dan tutor sebaya, pemberian *ice breaking*, pemberian penghargaan, serta penerapan sistem nilai, kompetisi, dan hukuman yang bersifat edukatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan guru mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yang tumbuh berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa kelas V. Dengan demikian, semakin efektif peran guru dalam memotivasi siswa, maka semakin tinggi pula motivasi dan capaian belajar yang diperoleh siswa.

Sebagai saran, guru perlu terus mengembangkan kreativitas dalam strategi pembelajaran yang inovatif

dan berpusat pada siswa agar motivasi belajar dapat terpelihara secara berkelanjutan. Sekolah juga disarankan untuk mendukung peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan profesional yang relevan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, serta memperluas subjek penelitian pada jenjang atau sekolah yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.2>
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. New York: Viking Press.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. New York: Macmillan.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Suciyati, S., Tahir, M., & Khair, B. N. (2023). Analisis gaya mengajar guru kaitan dengan motivasi belajar siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 202–209. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2824>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penulisan Kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif*, 1–274.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wahyuningsih, W., Najihudin, A., Riyandi, I. I., Laffanilah, F., & Ramadhan, R. (2024). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 327–335. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4153>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Zagoto, H., & Harefa, D. (2023). Analisis peran guru pada proses pembelajaran. *Penelitian dan Pendidikan Masyarakat Kewarganegaraan: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4 (1), 85–98. <https://doi.org/10.57094/jpkn.v4i1.992>